



The Principal's Strategy in Developing Religious Character in Elementary Education Institution

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Religius di Lembaga Pendidikan Dasar

Nurjani^{1*}, Muhammad Yazid Assyairi², Nurul Husna³, Muhammad Zaki Mubaraq⁴

^{1,2,3,4} Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia

OPEN ACCESS

ISSN 2579-5813 (online)

Edited by:

Abdul Hakim bin Abdullah

Reviewed by:

Agus Budiman,

Amka Amka

*Correspondence:

Nurjani

Nurjani04112000@gmail.com

Received: 18 July 2024

Accepted: 29 April 2025

Published: 30 April 2025

Citation:

Nurjani, Muhammad

Yazid Assyairi, Nurul

Husna, Muhammad

Zaki Mubaraq (2025)

The Principal's Strategy in Developing Religious Character in Elementary Education Institution. 9:1.

doi:

10.21070 / madrosatuna. v9i1.1616

The problem of student character degradation is an urgency in this day and age because there are many phenomena of student behavior now that lack of polite and moral manners. This can cause a decrease in religious character values that are embedded in religious norms. This study focuses on exploring the strategies used by the principal of SDN Panangian in improving religious character in students by implementing religious programs carried out as a step to improve students' religious character in elementary education institution. The research method used is a qualitative design with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews with the principal and 8 teachers involved, observation of activities, and analysis of related documents. The results showed that elementary school adopt various strategies in improving students' religious character through religious programs such as; (1) Tahsin, (2) Tahfidz, (3) Dhuha Prayers in Congregation, (4) Dzuhur Prayers in Congregation, (5) Reading Surah Yasin, Al Waqiah and Al Mulk, (6) Tadaruss Al Qur'an, (7) Reciting of Short Surahs (Juz Amma) Every Morning. The strategy of implementing this religious program also collaborates with the STIQ college (College of Qur'anic Studies) as an accelerated step in improving students character and this strategy has provided results in improving students' religious character such as Taqwa, Politeness, Honesty, Responsibility and Discipline, accustomed to daily worship activities at school and creating an environment of elementary educational institution with Islamic character.

Keywords: Religious Character Development, Elementary Education Institution

Problematika degradasi karakter siswa menjadi sebuah urgensi dizaman sekarang karena banyak fenomena perilaku siswa sekarang yang kurang sopan santun dan bermoral. Hal ini dapat memberikan penyerotan pada nilai-nilai karakter religious yang tertanam dalam norma-norma agama. Penelitian ini berfokus untuk mengeksplorasi strategi yang digunakan oleh kepala sekolah SDN Panangian dalam meningkatkan karakter religious pada siswa dengan implementasi program-program keagamaan yang dilakukan sebagai langkah untuk meningkatkan karakter religious siswa dilembaga pendidikan dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah desain kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan Kepala sekolah dan 8 orang Guru yang terlibat, observasi kegiatan, dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah dasar mengadopsi berbagai macam strategi dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui program keagamaan seperti ; (1) Tahsin, (2) Tahfidz, (3) Shalat Dhuha Berjamaah, (4) Shalat Dzuhur Berjamaah, (5) Membaca Surah Yasin, Al Waqiah dan Al Mulk, (6) Tadaruss Al Qur'an, (7) Pembacaan Surah-Surah Pendek (Juz Amma) Setiap Pagi . Strategi Implementasi program Keagamaan ini juga berkolaborasi bersama perguruan tinggi STIQ (Sekolah Tinggi Ilmu Al Qur an) Sebagai langkah akselerasi peningkatan karakter siswa dan strategi ini sudah memberikan hasil dalam meningkatkan karakter religius siswa seperti Taqwa, Sopan Santun, Jujur, Tanggung Jawab dan Disiplin, terbiasa dalam kegiatan ibadah sehari-hari disekolah serta menciptakan lingkungan lembaga pendidikan dasar yang berkarakter Islam.

Kata kunci: Pengembangan Karakter Religius, Lembaga Pendidikan Dasar

PENDAHULUAN

Strategi menanamkan nilai-nilai karakter religius dilembaga pendidikan dasar saat ini sangat penting karena fenomena sekarang banyak sikap dan perilaku atau karakter yang kurang baik pada anak-anak khususnya dijenjang pendidikan dasar seperti menurunnya nilai-nilai kejujuran, tidak disiplin ibadah, sikap tidak peduli dengan nilai-nilai agama, tidak mempraktikkan keagamaan dalam sehari-hari, perilaku yang tidak sopan santun serta tidak peduli dengan sosial karena pengaruh media dan teknologi (Abdullah dkk., 2019). Penelitian menunjukkan masih banyak sekarang terjadi degradasi karakter pada anak jenjang usia sekolah dasar yang mana mereka sangat rentan dan mudah terpengaruh negatif perkembangan teknologi sekarang. (Fahmi & Susanto, 2018).

Beberapa indikasi tersebut memberikan sebuah pemahaman bahwa sekarang pendidikan karakter merupakan hal urgensi untuk ditingkatkan sebagai usaha mengatasi krisis karakter yang dialami siswa. Krisis karakter yang dialami oleh siswa baik tingkat dasar maupun jenjang pendidikan lanjutan menjadi sebuah cerminan krisis karakter masyarakat secara luas, maka untuk mengatasi krisis karakter tidak hanya dilingkungan sekolah secara mutlak tetapi harus ada sinergitas antara masyarakat luas, rumah tangga dan lingkungan dalam mengatasinya. Sekolah memiliki kewajiban dalam mengatasi krisis karakter juga menjadi pioneer penting dalam mengatasi krisis karakter sekarang. (Daheri & Warsah, 2019). Sehingga diperlukan strategi-strategi yang khusus oleh sekolah seperti program-program keagamaan sebagai langkah dalam meningkatkan kualitas karakter religius siswa serta menghadapi problematika penurunan karakter religious siswa dilembaga pendidikan dasar sekarang. Menurut Ki hajar dewantara tujuan utama dari pendidikan yaitu perkembangan kepribadian anak, batin, karakter fisik serta spritualnya yang sejalan dengan lingkungan alam dan sosial masyarakatnya sehingga pendidikan harus sesuai konteksnya dan kondisi sekarang. (Lubis & Murniyetti, 2023).

Adapun upaya dalam menghadapi degradasi atau penurunan karakter anak dijenjang pendidikan dasar salah satunya adalah dengan fokus meningkatkan kualitas karakter religious anak sebagai dasar utama perbaikan karakter anak karena ditingkat anak-anak inilah masa emas dimana masa krusial dalam pendidikan karakter dan pendidikan agama mereka sangat mudah menerima dan terpengaruh, maka inilah momen terbaik dalam mengenalkan konsep-konsep agama dan moral melalui pembiasaan rutinitas-rutinitas yang positif dengan kegiatan keagamaan. (Toyibah dkk., 2024). Dalam Penelitian (Setyawan dkk., 2023) menjelaskan bahwa kegiatan keagamaan memberikan dampak positif seperti meningkatkan moral siswa serta menumbuhkan nilai-nilai karakter positif lainnya seperti jujur, adil, konsistensi, saling menghargai dan menghormati serta menumbuhkan jiwa sosial anak. Pada penelitian lain menjelaskan bahwa kegiatan peningkatan karakter religius seperti program keagamaan yang bersumber dari nilai-nilai keislaman merupakan tonggak utama dalam pembinaan moral dan seperti yang di ungkapkan oleh Nazmillah nilai religius merupakan pondasi nilai sebuah pendidikan karakter karena moral keagamaan yang kuat diciptakan semenjak dini akan memperkokoh pondasi moral siswa dimasa depan agar tidak mudah terpengaruh oleh nilai-nilai negatif (Nazmillah dkk., 2023).

Berbagai kajian literatur sebelumnya terkait pendidikan karakter religius telah ditemukan beberapa penelitian relevan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian (Fauzieyah & Suyatno, 2024) temuan penelitian ini yaitu beberapa tahapan dalam implementasi pendidikan karakter religius di SD IT Al-Ihsan ada 3 tahapan yaitu tahapan perencanaan (identifikasi kegiatan yang terintegrasi dengan pembelajaran, manajemen sekolah, pembinaan peserta didik), tahapan pelaksanaan (4 metode pelaksanaan yaitu pemberian contoh keteladanan, pembelajaran dan penugasan, pembiasaan kegiatan sehari-hari, budaya sekolah) dan tahapan evaluasi hasil pendidikan karakter (Evaluasi memastikan proses tahapan apakah sudah efektif dan sesuai tujuan serta target yang telah ditetapkan). Kedua, penelitian (Danuwara & Giyoto, 2024) Melakukan penelitian ditingkat MI Muhammadiyah Karangduren Sawit dengan temuan karakter religius yang ditanamkan melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah yaitu nilai religius kejujuran, ketuhanan dan kedisiplinan. Ketiga, penelitian (Setyawan dkk., 2023) Melakukan penelitian ditingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan temuan strategi membentuk karakter religius dengan keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan lingkungan kondusif, serta integrasi nilai karakter pada berbagai kegiatan keagamaan yang memberikan dampak positif meningkatnya moral, jiwa sosial, kejujuran, adil, konsistensi dan kesetiaan.

Berdasarkan kajian penelitian relevan belum ditemukan penelitian yang fokus pada strategi peningkatan kualitas karakter religius dilembaga pendidikan dasar yang berbasis pembelajaran umum dan bukan berbasis agama seperti MI dan SD IT sederajat yang berbasis penguatan pendidikan Keagamaan yang terintegrasi. Dari uraian tersebut penelitian ini berfokus mengeksplorasi strategi Kepala Sekolah SDN Panangian dalam meningkatkan kualitas karakter religius peserta didik. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji strategi dalam meningkatkan kualitas karakter religius dilembaga pendidikan dasar khususnya, sekaligus jawaban tantangan urgensi karakter religius siswa dilembaga pendidikan dasar yang sekarang ini Pendidikan Agama Islam alokasi waktunya terbatas dalam setiap minggu sementara tuntutan masyarakat lokal menginginkan kualitas siswa yang ahli ilmu sains serta menguasai bidang keagamaan (Yuliharti, 2022).

Adapun penelitian ini bertujuan dalam eksplorasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas karakter religius peserta didik dilembaga pendidikan dasar SDN Panangian, Kecamatan Amuntai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menerapkan desain penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus untuk mengungkap strategi dalam meningkatkan kualitas karakter religius dilembaga pendidikan dasar. Studi kasus yaitu suatu rangkaian kegiatan ilmiah untuk mengkaji secara intensif, terperinci dan mendalam dari suatu program, peristiwa, latar, subjek, ataupun

kegiatan berupa peristiwa/fenomena yang aktual sedang terjadi untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif tentang hal tersebut.(Creswell, 2007).

Penelitian dilakukan di SDN Panangian, Kecamatan Amuntai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian dilakukan menggunakan 3 teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek pada penelitian yaitu Kepala Sekolah dan 8 Guru. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru-guru, serta observasi lingkungan sekolah dan pembelajaran, serta analisis dokumen terkait. Wawancara secara mendalam dengan kepala sekolah untuk memberikan kesempatan partisipasi berbagi persepsi, pengalaman, pemahaman serta pandangan kepemimpinan kepala sekolah terkait topik peningkatan kualitas karakter religius siswa dilembaga pendidikan dasar. Selain itu juga observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan lapangan atau riset secara langsung objek lingkungan penelitian yang mendukung untuk mendapatkan gambaran kondisi objek penelitian secara jelas.(Harbianto dkk., 2023). Yaitu observasi kegiatan program-program yang diimplementasikan terkait strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas karakter religius siswa dilembaga pendidikan dasar.

Setelah data dikumpulkan melalui 3 teknik tersebut, kemudian pada data analisis mengadopsi konsep dari (Miles dkk., 2014) melalui Kondensasi data yaitu memilih data dan menyederhanakan data catatan-catatan hasil wawancara dan observasi lapangan dan dokumen terkait secara keseluruhan, Display data menampilkan data-data hasil penelitian terkait yang sebelumnya telah disederhanakan menjadi data yang berbentuk konsep yang telah terorganisir/sistematis serta mudah dipahami untuk memudahkan proses terakhir yaitu penarikan kesimpulan serta verifikasi data untuk menemukan penemuan-penemuan baru yang penting dan makna dari data-data yang telah dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

SDN Panangian adalah lembaga pendidikan dasar yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Sekolah dasar negeri ini merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang berkomitmen dalam membudayakan karakter religius pada peserta didik mereka yaitu dengan program-program keagamaan disekolah sebagai langkah strategis dalam meningkatkan kualitas karakter religius siswa. Pada penelitian ini melakukan pengamatan secara mendalam karakter religius peserta didik serta program-program keagamaan diterapkan oleh kepala sekolah yaitu:

1. Program Tahsin & Tahfidz Al-Qur'an

Program ini dilaksanakan pada hari Rabu, Kamis dan Jumat. Hari Rabu untuk kelas 1 dan 2, Kamis untuk kelas 5 dan 6, Jumat untuk kelas 3. Berdasarkan pengamatan peneliti pada hari Kamis tanggal 13 Juni 2024 kegiatan Tahsin dan Tahfidz ini dilaksanakan di mushola Sekolah Dasar Negeri Panangian dengan tenaga pengajar yang merupakan mahasiswa (Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an) STIQ Amuntai. Media yang digunakan adalah papan tulis untuk pengajar menuliskan huruf-huruf hijaiyah dan materi yang berkaitan dengan tajwid. Tenaga pengajar juga menggunakan Al-Qur'an sebagai media mengajar untuk peserta didik. Buku tulis juga digunakan dalam kegiatan ini sebagai media bagi peserta didik untuk menuliskan materi. Peneliti mengamati kegiatan ini berjalan dengan lancar yang diisi dengan kegiatan pembelajaran yang membimbing peserta didik untuk bisa benar dalam membaca Al-Qur'an dan ada juga sesi menyeter hafalan bagi peserta didik yang telah hafal beberapa surah dalam juz'amma. Karakter religius yang terlihat di sini adalah taqwa yang dapat dipahami dari adanya pembacaan Al-Qur'an dari kegiatan ini dan berdoa. Sikap sopan santun juga diperlihatkan peserta didik selama kegiatan ini berlangsung, peserta didik tersenyum, selalu menyapa kepada teman dan guru yang ada, menjawab Salam ketika guru menyampaikan Salam, dan juga salim kepada guru yang ditemuinya. Karakter religius lain yang terlihat adalah tanggung jawab, hal ini ditunjukkan oleh peserta didik yang mengerjakan perintah yang disampaikan oleh tenaga pengajar.

2. Shalat Dhuha Berjamaah dan Pembacaan Surah Yasin. Al-Waqiah dan Al-Mulk

Program ini dijadwalkan pada setiap pagi hari Jum'at di mushola Sekolah Dasar Negeri Panangian. Berdasarkan pengamatan peneliti pada Jum'at, 14 Juni 2024 pelaksanaan shalat dhuha ini dibimbing oleh guru PAI bersama dengan mahasiswa STIQ Amuntai, shalat dhuha berjamaah ini diimami oleh salah seorang peserta didik yang ditunjuk oleh guru PAI sehingga guru PAI dan mahasiswa STIQ mengawasi setiap gerak-gerik peserta didik ketika melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Peserta didik yang telah terbiasa dengan shalat dhuha berjamaah ini sehingga membuat pelaksanaan shalat dhuha berjamaah berjalan dengan tertib dan lancar, tanpa ada peserta didik yang membuat gaduh selama shalat dhuha berjamaah berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan, maka peneliti menemukan karakter religius pada program shalat dhuha berjamaah ini yaitu taqwa yang sudah pasti ditunjukkan dari pelaksanaan shalat dhuha berjamaah oleh peserta didik, jujur yang ditunjukkan dari perbuatan peserta didik selama shalat dhuha yang sesuai dengan aturan, dan disiplin yang ditunjukkan dari sikap peserta didik yang menghargai waktu pelaksanaan shalat dhuha yang dilaksanakan pada pagi hari sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas.

3. Shalat Dzuhur Berjamaah

Program ini dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis di mushola Sekolah Dasar Negeri Panangian yang dibimbing dan diarahkan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan pengamatan peneliti pada Kamis, 13 Juni 2024 kegiatan ini diimami oleh guru Pendidikan Agama Islam akan tetapi juga bisa diimami oleh salah seorang peserta didik, peserta didik telah bersiap untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah sebelum waktu adzan tiba, dan ketika masuk waktu dzuhur salah seorang peserta didik mengumandangkan adzan, di sela-sela waktu antara adzan dan iqamat diisi dengan shalat sunah, kemudian membaca shalawat bersama-sama sebelum dikumandangkannya iqamat oleh salah seorang peserta didik. Ketika shalat berlangsung peserta didik terlihat khusyuk walaupun ada satu atau dua orang yang belum sepenuhnya khusyuk. Kemudian setelah Salam, guru PAI selaku imam memimpin wirid dan ditutup dengan do'a lalu saling bersalaman sebelum keluar mushola. Berdasarkan pengamatan tersebut maka ada karakter religius di dalamnya yaitu taqwa yang ditunjukkan dari pelaksanaan shalat dan pembacaan shalawat serta doa, sopan santun yang ditunjukkan dari saling bersalaman sebelum keluar mushola, jujur yang ditunjukkan dari perbuatan ketika melaksanakan shalat, tanggung jawab yang ditunjukkan dari pelaksanaan shalat yang sesuai dengan aturan yaitu tertib dan tidak bercanda ketika shalat, dan disiplin yang ditunjukkan dari adanya sikap peserta didik yang menghargai waktu shalat.

4. Tadarus Al Qur'an dan Pembacaan Surah-Surah Pendek (Juz Amma) Setiap Pagi

Program ini dilaksanakan di masing-masing kelas yang dilaksanakan pada pagi hari setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Berdasarkan pengamatan peneliti pada Rabu, 13 Juni 2024 maka dapat ditemukan bahwa peserta didik melaksanakan tadarus Al-Qur'an dengan membaca Juz'amma dari surah Ad-Dhuha sampai An-Nas khususnya pada kelas 4 dan 5, sedangkan kelas 6 membaca surah yang ada pada juz 1 hingga juz 30 sementara itu kelas 1-3 hanya membaca surah-surah pendek pilihan yaitu surah Al-Ikhlash hingga An-Nas. Pembacaan surah ini untuk di kelas 1 sampai 3 masih perlu bimbingan oleh guru yang mengajar pada jam pelajaran pertama sedangkan pada kelas 4 sampai 6 telah memiliki inisiatif sendiri untuk memula tadarus Al-Qur'an. Berdasarkan pengamatan tersebut maka dapat dipahami bahwa karakter religius pada program ini adalah taqwa yang ditunjukkan dari adanya kegiatan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama, jujur yang ditunjukkan dari kejujurnya perbuatan yang dilakukan, tanggung jawab yang ditunjukkan dari adanya pelaksanaan tadarus Al-Qur'an yang sesuai dengan perintah dari guru, dan disiplin yang ditunjukkan dari sikap menghargai waktu pagi yang diisi dengan tadarus Al-Qur'an sebagai kegiatan rutinan di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditemukan bahwa visi & misi Sekolah Dasar Negeri Panangian memiliki tujuan untuk bisa membentuk peserta didik yang memiliki kesadaran religius yang tinggi. Hal ini berdasarkan wawancara kepada Ibu Hj. Norjanah, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah yang menyebutkan bahwa:

"Visi di sekolah kami yaitu 'Membimbing siswa dalam mewujudkan cita-cita berdasarkan IMTAQ', dengan visi ini diharapkan para guru di sekolah ini bisa membimbing dan menumbuhkan cita-cita peserta didik yang tetap berlandaskan pada ilmu pengetahuan dan taqwa, yang berarti bahwa peserta didik selain memiliki ilmu pengetahuan yang mumpuni juga bisa memiliki sikap taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan untuk misi kami antara lain adalah Menanamkan keimanan dan ketaqwaan, Melaksanakan pembelajaran pendidikan karakter budi pekerti, Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai kemampuan yang ada, dan Menumbuhkan semangat belajar siswa untuk mewujudkan cita-citanya. Harapan saya semoga dengan adanya visi dan misi ini sekolah ini bisa menjadi tempat menimba ilmu yang bisa membuka pikiran peserta didik dalam meraih cita-citanya dan dapat memiliki sikap yang taqwa".

Sekolah Dasar Negeri Panangian memiliki beberapa program keagamaan dalam merealisasikan untuk bisa membimbing peserta didik memiliki sikap taqwa, dengan kata lain peserta didik memiliki karakter religius. Program-program tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara dengan Ibu Hj. Norjanah, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa:

"Program-program keagamaan di sekolah ini ada banyak seperti shalat zuhur berjamaah setiap hari senin-kamis, shalat dhuha berjamaah dan pembacaan Yasin, Al-Waqiah, dan Al-Mulk setiap pagi hari jumat, tadarus setiap pagi di masing-masing kelas minimal juz 30, baca doa sebelum belajar, dan kami ada juga mengadakan program Tahsin & Tahfizh untuk semua kelas dengan tujuan agar peserta didik bisa fasih dalam membaca Al-Qur'an."

Tentunya dengan adanya program-program keagamaan di Sekolah Dasar Negeri Panangian tersebut, secara tidak langsung guru-guru telah berupaya untuk menanamkan nilai karakter religius pada setiap peserta didik yang ada di sekolah. Membahas mengenai nilai karakter religius Kepala Sekolah tentunya memiliki harapan tersendiri yang bisa diketahui dari hasil wawancara dengan Ibu Hj. Norjanah, S.Pd.SD yang mengatakan bahwa:

"Harapan saya dari program Tahsin dan Tahfidz peserta didik setidaknya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan dapat mencintai Al-Qur'an tidak hanya sebatas di SD saja tetapi berlanjut ke jenjang berikutnya, dan saya harap juga peserta didik bisa terbiasa shalat berjamaah ketika berada di luar sekolah hal ini sebagai perwujudan tujuan dari adanya shalat dzuhur dan dhuha berjamaah di sini. Saya juga mengharapkan agar peserta didik bisa mengamalkan membaca surah Yasin di rumahnya sehingga dapat menjadi ladang pahala bagi guru yang mengajarkan. Tidak kalah penting juga adalah terbentuknya karakter religius dapat diri peserta didik di kehidupan sehari-hari".

Pelaksanaan program keagamaan tidak akan berarti jika tidak ada hasil yang didapat. Sekolah Dasar Negeri Panangian dalam pelaksanaan program tersebut telah memperoleh hasil yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari telah terbiasanya peserta didik dalam menjalankan kegiatan keagamaan misalnya ketika shalat dzuhur telah tiba, peserta didik telah bersiap sebelumnya bahkan sebelum diperintah oleh guru. Lebih jelasnya dapat dipahami dari hasil wawancara dengan Ibu Hj. Norjanah, S.Pd.Sd selaku Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa:

"Anak-anak di sini Alhamdulillah telah terbiasa melaksanakan shalat dzuhur berjamaah yang dibimbing oleh guru terutama guru Pendidikan Agama Islam. Tentunya hal tersebut adalah harapan kami selaku guru-guru yang ada di sini dan saya sebagai Kepala Sekolah. Peserta didik juga terbiasa membaca doa sebelum belajar, tadarus dan membaca surah-surah pendek yang ada pada juz 'amma. Bahkan baru saja ada peserta didik kami dari kelas 6 dua orang yang telah diwisuda Tahfidz hafalan Juz 30. Hal ini merupakan suatu kebanggaan tersendiri dan Alhamdulillah telah sesuai dengan harapan bahkan melampaui dari yang dibayangkan sebelumnya".

Program-program keagamaan yang telah memperoleh hasil sesuai harapan ini tentunya telah direncanakan dan dibuat berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dari Kepala Sekolah dan guru-guru yang ada di Sekolah Dasar Negeri Panangian. Hal tersebut dapat dipahami dari hasil wawancara dengan Ibu Hj. Norjanah, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa:

"Pertimbangan kami dalam membuat program ini tentunya didasarkan pada visi dan misi kami yang memuat agar peserta didik dapat memiliki sikap taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, kami mempertimbangkan masa depan peserta didik kami yang masih panjang dalam mengenyam pendidikan setidaknya dengan adanya program tersebut dapat dijadikan sebagai bekalnya dalam kehidupan sehari-hari. Pertimbangan yang lain juga seperti adanya harapan orangtua agar anaknya yang sekolah di sini tidak hanya diberikan ilmu pengetahuan umum akan tetapi juga ada ilmu agamanya selain yang ada di dalam mata pelajaran."

Menariknya di sini, Sekolah Dasar Negeri Panangian dalam melaksanakan program keagamaan tersebut tidak hanya melibatkan guru tetapi juga bekerja sama dengan pihak luar yang memiliki kompetensi dalam bidangnya. Hal ini khususnya pada program Tahsin & Tahfidz, lebih jelasnya dapat dipahami dari wawancara dengan Ibu Hj. Norjanah, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa:

"Untuk program Tahsin & Tahfidz kami dibantu dan bekerja sama dengan Perguruan Tinggi yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an, dari pihak mereka kami mendapatkan bantuan tenaga pengajar yang berasal dari mahasiswa STIQ tersebut. Kerja sama yang kami lakukan sudah hampir dua tahun lamanya dan program ini berjalan dengan lancar."

Program-program keagamaan di Sekolah Dasar Negeri Panangian tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya dukungan dan peran dari guru-guru terutama guru PAI. Peran guru PAI sangatlah penting dalam menjalankan program-program keagamaan yang telah disusun sedemikian rupa untuk membentuk karakter religius peserta didik. Mengenai peran tersebut peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru PAI dan guru lainnya yang mengatakan bahwa:

"Peran guru di sini sangatlah besar dalam meningkatkan karakter religius peserta didik melalui program keagamaan. Perannya misalnya adalah sebagai pembimbing bagi peserta didik untuk terus mengikuti kegiatan keagamaan yang ada, kemudian peran guru sebagai pengarah bagi peserta didik yang mengarahkan bagaimana caranya melaksanakan perintah-perintah dalam agama Islam, juga tidak kalah penting adalah guru sebagai teladan bagi peserta didik yang menjadi contoh baik dalam melaksanakan kegiatan keagamaan."

Pelaksanaan program-program keagamaan dalam meningkatkan nilai karakter religius peserta didik di SDN Panangian tidak serta merta dilakukan tanpa adanya strategi yang matang sehingga program dapat dilaksanakan dengan tepat sasaran. Strategi yang dilakukan agar program-program keagamaan berjalan dengan lancar dapat dipahami dari wawancara dengan Ibu Rahma, S.Pd selaku guru PAI yang mengatakan bahwa:

"Strategi utama dalam menanamkan dan meningkatkan nilai karakteri religius di SD ini adalah keteladanan, hal ini sangat penting karena usia anak SD yang masih belia sangat membutuhkan suatu teladan yang baik sehingga dia bisa mengikuti teladan yang baik tersebut. Oleh karena itu, guru lah yang harus melaksanakan terlebih dahulu untuk mencontohkan hal baik terutama shalat dan program keagamaan yang liannya kepada peserta didik. Lalu, ketika peserta didik dapat mengikuti guru yang telah memberikan contoh yang baik, peserta didik dapat dibiasakan dengan hal tersebut yang dilakukan secara berulang-ulang setiap hari hingga menjadi kebiasaannya dalam hidup terutama ketika berada di sekolah. Guru juga menghimbau kepada peserta didik agar selalu memperhatikan waktu terutama saat shalat zuhur sudah tiba maka tidak boleh lagi melakukan hal yang lain seperti bermain bola, maka hal yang harus dilakukan adalah mempersiapkan diri untuk mendirikan shalat utamanya adalah berwudhu."

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada Kamis, 13 Juni 2024 dapat ditemukan fakta bahwa guru-guru telah menunjukkan perilaku yang penuh teladan kepada peserta didik, guru selalu membimbing dan mengarahkan kepada peserta didik agar selalu memperhatikan perilaku yang baik dan melaksanakan kegiatan keagamaan tepat pada waktunya terutama shalat zuhur berjamaah. Guru secara sadar menjadi bagian penting dalam hidup peserta didik sehingga guru selalu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik seperti bersikap sopan santun, berkata dan berbuat jujur, bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing,

dan disiplin ketika mengajar. Hal-hal tersebut tentunya dapat membekas pada diri peserta didik agar bisa menjadi pribadi yang baik dan selalu taat terhadap perintah yang telah diatur dalam agama Islam.

Pembahasan

1. Pelaksanaan Program Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

Dalam hal ini peran kepala sekolah dan guru-guru serta pihak-pihak terkait yang mendukung program keagamaan sangatlah penting untuk pembentukan karakter religius dengan berbagai upaya mengajarkan dan melatih potensi yang ada dalam diri peserta didik secara maksimal. Salah satu faktor kuat suksesnya dalam membentuk karakter religius siswa adalah dengan adanya budaya sekolah yang Islami sebagaimana dalam hasil penelitian bahwa budaya sekolah yang Islami berlandaskan dengan keimanan dan ketaqwaan akan memberikan pengaruh pada pendidikan karakter religius siswa yang mana hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Lestari dkk., 2023) yang menekankan bahwa budaya sekolah yang Islami memberikan pengaruh positif terhadap pendidikan karakter religius siswa seperti kegiatan-kegiatan tahfidz Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan muhasabah terbukti memberikan kontribusi yang signifikan pada penguatan karakter siswa.

Selain itu, program keagamaan merupakan suatu faktor utama dalam membentuk karakter positif siswa (Ritonga dkk., 2021). Sebagaimana dalam hasil temuan karakter religius yang akan terbentuk pada siswa meliputi; Taqwa, Sopan Santun, Jujur, Tanggung jawab, dan Disiplin. Dalam hasil penemuan ini mendukung hasil penelitian dari (Oktari & Kosasih, 2019; Ritonga dkk., 2021; Yusuf dkk., 2022) yang menunjukkan bahwa melalui penanaman nilai-nilai karakter religius dengan program keagamaan telah sejalan dengan pendidikan karakter dalam Islam yang berlandaskan pada nilai-nilai religius dan bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Seperti; program Tahsin, Tahfiz, Shalat Dhuha Berjamaah, Shalat Zuhur Berjamaah, Membaca Surah Yasin, Al Waqiah dan Al Mulk, Tadaruss Al Qur'an, Pembacaan Surah-Surah Pendek (Juz Amma) setiap pagi.

2. Indikator-Indikator Karakter Religius Yang Terbentuk Pada Siswa

Indikator merupakan perilaku/tingkah laku/kebiasaan yang dapat diukur/diobservasi yang memberikan petunjuk atau bukti ketercapaian tujuan atau bisa menjadi sebuah acuan dalam mencapai tujuan. Ada 3 komponen dalam tahap terbentuknya karakter yaitu Pengetahuan, Pelaksanaan dan Pembiasaan dari 3 tahapan ini pada tahap pelaksanaan dan pembiasaanlah yang dapat diukur dan dinilai sebagai sebuah keberhasilan pencapaian karakter peserta didik yang tercapai sebagaimana dijelaskan pada penelitian (Agus dkk., 2020). Berdasarkan uraian tersebut berikut ini table Indikator-Indikator karakter religius yang dapat diukur berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

Table 1. Indikator-Indikator Karakter Religius

No	Karakter Religius	Realisasi Sikap
1	Taqwa	– Membaca Al-Qur'an fasih – Membaca doa sebelum belajar – Menghafal Al-Qur'an – Menjadi imam sholat Dhuha berjamaah – Sholat berjamaah – Membaca sholawat – Khusuk dalam beribadah – Berwudhu dengan benar
2	Sopan Santun	– Murah senyum – Selalu menyapa teman & guru yang ditemui – Menjawab salam dari teman atau guru – Mencium tangan saat bersalaman dengan guru
3	Jujur	– Mengikuti rangkaian ibadah sesuai aturan
4	Tanggung Jawab	– Melakukan perintah sesuai arahan dari guru/pengajar
5	Disiplin	– Menghargai waktu sholat dengan tidak terlambat – Tertib dan tidak bercanda dalam sholat – Selalu tepat waktu bersiap sebelum beribadah

3. Upaya-Upaya Guru dalam membentuk karakter religius siswa

Dalam upaya membentuk karakter siswa yang berkualitas ada 5 strategi guru dalam menanamkan karakter dalam (Nila & Putro, 2021) yaitu; Keteladanan, Penanaman kedisiplinan, pembiasaan-pembiasaan, menciptakan suasana yang nyaman serta internalisasi nilai-nilai. Berdasarkan hasil temuan penelitian ini adapun strategi guru-guru untuk membentuk karakter religius siswa yaitu melakukan beberapa rangkaian upaya seperti;

- 1) Membimbing terhadap peserta didik untuk terus ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan sekolah dengan selalu menuntun anak-anak didik agar bisa benar serta fasih dalam membaca Al-qur'an baik secara sendiri dan bersama-sama, memotivasi untuk menghafal Al-Qur'an, membantu menghafal beberapa surah dalam juz'amma, melaksanakan shalat Sunnah dhuha dengan benar, membaca shalawat dengan benar secara bersama-sama, sholat zuhur dengan khushyuk, selalu berdoa sebelum belajar, serta tata cara berwudhu yang benar;
- 2) Mengarahkan agar anak-anak didik bisa dengan serius dalam kegiatan-kegiatan keagamaan dengan selalu mengawasi mereka disetiap program keagamaan serta menunjukkan hal-hal yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam melaksanakan perintah-perintah dalam agama Islam;
- 3) Membiasakan setiap waktu secara rutin kegiatan keagamaan yang telah ditentukan dengan selalu membimbing dan mengarahkan agar siswa terbiasa dengan pola karakter religius yang ditanamkan tidak hanya disekolah saja namun dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian dalam (Elisa dkk., 2024) peran penting guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam kegiatan keagamaan sangat berpengaruh pada internalisasi nilai-nilai karakter religius pada kegiatan rutin dan pembiasaan siswa.
- 4) Memberikan keteladanan dengan contoh perilaku yang baik disetiap waktunya dan pada kegiatan keagamaan yaitu selalu hadir lebih dulu dan berperan dalam melaksanakan program keagamaan serta mencontohkan hal-hal baik yang harus dilakukan, dengan hal ini lah peserta didik dapat terbiasa karena mereka memiliki teladan yang baik yaitu dari guru-guru mereka sendiri.
- 5) Menerapkan Kedisiplinan dengan selalu menghimbau dan memperhatikan peserta didik serta mengingatkan mereka agar senantiasa menghargai waktu dan memperhatikan waktu shalat mereka merupakan langkah dalam menerapkan kedisiplinan siswa agar mereka selalu mempersiapkan segala kegiatan keagamaan mereka dengan baik misal seperti sholat zuhur maka peserta didik sebelum waktunya telah berwudu dengan sempurna sesuai bimbingan guru-guru. Sejalan dengan penelitian (Astria dkk., 2023) bahwa memberikan keteladanan serta menerapkan disiplin adalah upaya yang harus dilakukan oleh guru secara terus menerus dalam hal mendukung penguatan nilai-nilai karakter peserta didik dan khususnya pada karakter religius. Upaya ini merupakan tahap 3 dalam penanaman karakter terhadap siswa yaitu pada tahapan pembiasaan siswa agar siswa memiliki nilai-nilai karakter religius yang tertanam pada diri mereka yang tidak hanya tercermin disekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Secara keseluruhan upaya membentuk karakter religius yang dilakukan guru meliputi Lima strategi utama meliputi bimbingan dalam kegiatan keagamaan, pengarahannya, pembiasaan, keteladanan dan penerapan kedisiplinan. Dalam temuan ini sejalan pada penelitian (Elisa dkk., 2024; Nila & Putro, 2021) yang menekankan peran penting guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam kegiatan keagamaan untuk penguatan karakter religius siswa serta dalam temuan (Astria dkk., 2023) menekankan bahwa peran keteladanan guru dan penerapan kedisiplinan pada siswa menjadi langkah yang dapat dilakukan dalam penguatan nilai-nilai karakter pada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka disimpulkan ada terdapat tujuh program keagamaan yang menjadi strategi kepala sekolah SDN Panangian dalam meningkatkan karakter religius siswa yaitu Program Tahsin & Tahfidz Al-Qur'an, Sholat Dhuha Berjamaah, Pembacaan Yasin, Al-Waqi'ah dan Al-Mulk, Sholat Zuhur Berjamaah, Tadarus Al Qur'an dan Pembacaan Surah-Surah Pendek (Juz Amma) Setiap Pagi. Dalam akselerasi tercapainya tujuan SDN Panangian bekerja sama dengan Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) yang merupakan bidang kompetensi para mahasiswanya sebagai pengajar pada program Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an serta Sholat Dhuha Berjamaah. Ada beberapa upaya guru-guru di SDN Panangian untuk meningkatkan kualitas karakter religius siswa yaitu; Pertama, Membimbing terhadap peserta didik terus ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan sekolah dengan selalu menuntun siswa. Kedua, Mengarahkan agar siswa bisa serius dikegiatan-kegiatan keagamaan, selalu mengawasi mereka disetiap kegiatan serta menunjukkan hal-hal yang harus dilakukan oleh peserta didik. Ketiga, Membiasakan setiap waktu secara rutin kegiatan keagamaan yang telah ditentukan dengan selalu membimbing dan mengarahkan agar siswa terbiasa. Keempat, Memberikan keteladanan dengan contoh perilaku yang baik disetiap waktunya dan pada kegiatan keagamaan. Kelima, Menerapkan Kedisiplinan dengan selalu menghimbau dan memperhatikan peserta didik serta mengingatkan mereka agar senantiasa menghargai waktu dan memperhatikan waktu shalat.

Adapun strategi program-program keagamaan yang diimplementasikan oleh kepala sekolah SDN Panangian dan upaya guru-guru dalam mendidik ini telah berhasil memberikan banyak dampak positif pada karakter religius siswa seperti ketaqwaan siswa,

sopan santun, kejujuran, tanggung jawab dan disiplin siswa dalam ibadah sehari-hari disekolah. Dengan demikian keberhasilan pada implementasi program ini menjadikan lingkungan lembaga pendidikan dasar yang berkarakter Islam. Program-program ini banyak memberikan manfaat bagi perkembangan karakter religius siswa, yang diharapkan oleh kepala sekolah SDN Panangian kepada peserta didik agar siswa dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun dimasyarakat serta dirumah agar kebaikan-kebaikan yang dilakukan peserta didik menjadi ladang pahala bagi guru-guru yang mendidik.

REFERENSI

- Abdullah, I., Hidayana, B., Setiadi, Kutanegara, P. M., & Indiyanto, A. (2019). Beyond School Reach: Character Education in Three Schools in Yogyakarta, Indonesia. *Journal of Educational and Social Research*, 9(3), 145–159. <https://doi.org/10.2478/jesr-2019-0032>
- Agus, A. A., Badaruddin, S., & Nur, M. Muh. (2020). Pattern of Character Building for Students in Middle School and Islamic Boarding Schools. *Jurnal Ad'ministrare*, 7(1), 83. <https://doi.org/10.26858/ja.v7i1.14195>
- Astriana, T. A., Aziz Q, I., & Hayati, R. M. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar. *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.62448/bujie.v1i1.3>
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches* (2nd ed). Sage Publications.
- Daheri, M., & Warsah, I. (2019). Pendidikan Akhlak: Relasi Antara Sekolah Dengan Keluarga. *At-Turats*, 13(1), 3. <https://doi.org/10.24260/at-turats.v13i1.1285>
- Danuwara, P., & Giyoto, G. (2024). Penanaman Karakter Religius dan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 31–40. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.716>
- Elisa, R., Aziz Q, I., & Hayati, R. M. (2024). Implementasi kebijakan pembacaan asmaul husna dalam membentuk karakter religius peserta didik (Studi kasus di SMP Tamaddun Roudlatul Qur'an Lampung). *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.51214/ijemal.v2i1.844>
- Fahmi, M. N., & Susanto, S. (2018). Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 7(2), 85–89. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1592>
- Fauzieyah, L. U., & Suyatno, S. (2024). Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 306–318. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7092>
- Harbianto, Idris Hasanuddin, & Muhammad Saddang. (2023). Implementasi Program Sekolah Penggerak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 1 Pamboang. *International Journal Conference*, 1(1), 100–108. <https://doi.org/10.46870/iceil.v1i1.489>
- Lestari, D. P. A., Amrullah, M., & Hikmah, K. (2023). Strengthening Religious Character Education of Students Based on School Culture. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 763–775. <https://doi.org/10.51276/edu.v4i2.459>
- Lubis, N. A., & Murniyetti, M. (2023). Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri Binsus Dumai. *ISLAMIKA*, 5(3), 913–924. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i3.3285>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Edition 3). Sage.
- Nazmillah, T., Ngulwiyah, I., & Rahman Hakim, Z. (2023). Pelaksanaan Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Di Sdit Al – Izzah Kota Serang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 557–569. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7611>
- Nila, & Putro, K. Z. (2021). Karakteristik Dan Model Integrasi Ilmu Madrasah Ibtidaiyah. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 61–66. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i2.1824>
- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 42. <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>
- Ritonga, M., Lahmi, A., Ishaq, Septiana, V. W., & Mahmud. (2021). Religious Extracurricular as a Capital for Character Development of Students in Junior High School. *Psychology and Education Journal*, 58(1), 682–689. <https://doi.org/10.17762/pae.v58i1.817>
- Setyawan, B. W., Ulya, C., Hidayah, S. N., & Tawandorloh, K.-A. (2023). Implementation of Islamic Approach-based Curriculum in Madrasah Ibtidaiyah (MI) Boarding School to Strengthen Students' Religious Character. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 15(1), 113–134. <https://doi.org/10.18326/mdr.v15i1.113-134>
- Toyibah, M. G. A., Himam, R., Assides, R. B. A., Mumtaz, Z. N., & Jenuri, J. (2024). Urgensi Pendidikan Agama Islam: Pembentukan Karakter Sejak Dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 11. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i3.429>
- Yuliharti. (2022). Implementation of Islamic Religious Education in Developing Students' Religious Character. *International Journal of Science and Society*, 4(3), 118–125. <https://doi.org/10.54783/ijsoc.v4i3.505>
- Yusuf, M., Putri, L. A., Alamin, N., Jalwis, J., & Ardinal, E. (2022). Theology of Character Education From the Perspective of The Qur'an In Supporting Islamic Education Curriculum. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 221–229. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2820>